

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI



Oleh :

SUPEN ADHIYA SARI
1410011211223

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bung Hatta menyatakan :

Nama : Supen Adhiya Sari
Npm : 1410011211223
Program Study : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Jum'at 17 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M

Mery Trianita, S.E, M.M

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M

دَائِمًا لَكَ مَعْنَى

*Segenap asma keagungan hanya untukMu ya Allah SWT, Rabbi sekalian alam
Dan shalawat beserta salam kepada nabi Muhamad Rasulullah SAW*

*Sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila engkau telah selesai (mengerjakan sesuatu pekerjaan)
Kerjakanlah pekerjaan lain
Dan hanya kepada Tuhanmu (sajalah) kamu berharap
(QS. Alam Nasyrati 6-8)*

*Ya Allah.....
Tiada yang terucap dari mulutku
Kecuali menunju kebesaranMu
Karena kehendak dan izinMu
Aku mampu menunaikan suatu perjuanganKu
Secercah harapan telah Kugenggam
Sepenggal asa telah Kuraih
Terima kasih ya Allah engkau tlah memberikan kesempatan
Untuk membahagiakan orang-orang yang Kucintai dan Kusayangi*

*Namun.....
Kusadari perjuanganKu belum usai
Tujuan akhir belum Kucapai
Esok dan lusa aku masih berhenti sampai disini
Aku percaya disetiap langkahKu
Kau akan slalu menyertaiKu*

*Ya Allah.....
Aku menyadari sepenuhnya apa yang telah Kuperbuat sampai kini
Belum mampu membalas tetesan keringat Orang tuaKu
kepadaMu ya Allah aku memohon
jadikanlah keringat mereka
sebagai untaian mutiara disaat mereka lara
sebagai penyejuk dikala mereka dahaga*

IBU.....

*Masih Kuingat ada sebungkah cita-cita
Dalam tatapan matamu
Dan harapan yang begitu besar kepadaKu
Agar aku bisa menjadi yang terbaik
Dalam setiap perkataanMu selalu berisi doa untukKu
Yang membuatku semakin mengerti apa artinya hidup ini
Kini cita-cita dan harapan itu telah kugapai*

AYAH.....

*Kuingat selalu ada sebuah asa dalam raut wajahmu
Di antara butir-butir keringatMu yang bercucuran
Peluh mu bagai air, menghilangkan haus dalam dahaga
Hingga daraku tak membeku
Susah payah lelah
Namun kau tak pernah peduli
Demi anakMu agar dapat meraih asa dan cita*

Kini.....

*Asa itu telah kuraih demi kalian
Ku persembahkan setetes keberhasilan ini
Sebagai tanda bukti atas pengorbanan, perhatian, cinta
Dan kasih sayang yang telah kalian berikan
Yang tak pernah mampu Kuganti*

Terima kasih atas semuanya

*Dengan segenap kasih sayang dan di iringi doa yang tulus kupersembahkan karya
tulis ini kepada mama dan papa serta adik-adikku dan keluarga besarku yang
selalu memberika dukungan dan doanya buat ku untuk menyelesaikan tugas akhir
ini.*

*Dan terimakasih kepada teman terbaikku terutama buat Dila Monisa, Mellisa dan
teman-teman yang lainnya yg tak bisa di sebutkan satu persatu, yang sama- sama
berjuang dan membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir .*

Created: Supen Adhiya Sari S.E

P E R N Y A T A A N

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Padang, 19 Agustus 2018

Penulis

Supen Adhiya Sari

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, FIRM SIZE AND ASSET
STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE IN THE METAL SUB-SECTOR
AND THE LIKE WHICH ARE LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2012-2016**

Supen Adhiya Sari¹, Listiana Sri Mulatsih², Merry Trianita³

1 Department of Management, Faculty of Economics, Bung Hatta University
E-mail: supenadhiya@gmail.com listiana@bunghatta.ac.id merytrianita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, firm size and asset structure on capital structure in the metal sub-sector and the like which are listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2016. The population is all metal sub-sector companies and the like which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, totaling 14 companies. The sampling technique is census method. The type of data used is secondary data that is quantitative, obtained from the publication of financial statements by the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data obtained by accessing the website www.idx.co.id and Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study found that the liquidity of the diproksi current ratio has a significant negative effect on the capital structure, the profitability of the proxied return on assets has a significant negative effect on the capital structure, the size of the company proxied by total assets has a significant positive effect on capital structure and asset structure has a significant positive effect on capital structure

Keywords: Liquidity, Profitability, Company Size, Structure of Assets, Capital Structure

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB
SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Supen Adhiya Sari¹, Listiana Sri Mulatsih², Merry Trianita³

¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: supenadhiya@gmail.com listiana@bunghatta.ac.id merytrianita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Populasinya yaitu seluruh perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2-16 yang berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode sensus. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode analisa data yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas yang diproksi current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas yang diproksi return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan yang diproksi ln total asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Struktur Modal

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta kakak-kakak, abang-abang, dan seluruh keluarga besar, yang telah membantu penulis secara moril maupun materil. Dan tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Bapak Drs. Maihendri S.E, Msi. Ak selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibu Lindawati, S.E, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E, M.Sc selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
5. Bapak Dr. Listiana Sri Mulatsih S.E, M.M, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan

bimbingan, baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan ini.

6. Ibu Mery Trianita S.E, M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan, baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
9. Kepada orang tuaku tercinta atas dukungan, kasih sayang, cinta, dan semangat dan doa yang selalu terpanjatkan kepada Allah SWT demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
10. Kepada Kakakku Tersayang Jeni Putri Azhari atas motivasi dan kasih sayangnya.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Dila Monisa, Mellisa, Melly Arnita, Yolanda Herza, Mellisa Indriany Putri, Destry Hardianti, Nadia Ulfa Utami, Ike Pratiwi Apriani, Indah Kesuma Noer, Ivan Rodes, Adythia Abdurrahman, Rozi Kurniawan, Galang Brylian, Rafly Syafrudin, Abimanyu Nugraha atas kebersamaannya, kesabarannya, semangat serta dukungannya dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini yang tidak bisa saya lupakan.
12. Teman-teman seperjuangan: Dilla Riyanti, Dea Raisa Permadi, Annisa Intan Vahmi, Vezi Natasya, dan seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2014 yang selalu mensupport saya untuk bersemangat dalam mengerjakan tugas

akhir (skripsi) yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka maupun duka, terima kasih untuk kalian semua.

13. M. Dean Jerry Pratama yang selalu menemani, menyemangati, mendukung segala hal dan selalu ada serta membuat saya bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terima kasih.

Padang, 19 Agustus 2018

Supen Adhiya Sari

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRACT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian	9
1.4	Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Struktur Modal	11
2.1.1	Komponen Struktur Modal	12
2.1.2	Teori Struktur Modal	15
2.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal	18
2.1.4	Rasio Struktur Modal	21
2.2	Likuiditas	23
2.2.1	Jenis-Jenis rasio Likuiditas	24
2.2.2	Pengukuran Rasio Likuiditas	26
2.3	Profitabilitas	27
2.3.1	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	27
2.3.2	Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	29
2.4	Ukuran Perusahaan	31

2.4.1	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	32
2.5	Struktur aktiva.....	32
2.6	Penelitian Terdahulu dan Pengeembangan Hipotesis	34
2.6.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	34
2.6.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal ...	35
2.6.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	36
2.6.4	Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	37
2.7	Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel.....	39
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	39
3.2.1	Jenis Data	39
3.2.2	Sumber Data.....	39
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.3.1	Variabel Independent (X).....	40
3.3.2	Variabel Dependent (Y)	41
3.4	Metode Analisis Data.....	42
3.4.1	Analisa Regresi Linier Berganda	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.4.4	Uji Kelayakan Model	46
3.5	Pengujian Hipotesis	48
3.5.1	Uji Regresi Parsial (Uji T-tes Statistik)	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data Penelitian	49
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1	Uji Normalitas	52

4.3.2	Uji Multikolinearitas	53
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.4	Uji Autokorelasi	55
4.4	Hasil Analisis Regresi	56
4.4.1	Hasil Regresi	56
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.4.3	Uji Kelayakan Model (Uji FStatistik)	59
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	59
4.5.1	Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	59
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	61
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	62
4.5.4	Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal..	63

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	65
5.2	Implikasi	65
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Deskriptif Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Pooled Least Square Persamaan Nilai Perusahaan.....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Kelayakan	59

DAFTAR GAMBAR

Garfik 1.1	Rata-Rata Nilai DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Logam dan SejenisyaPeriode Tahun 2012 – 2016	2
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

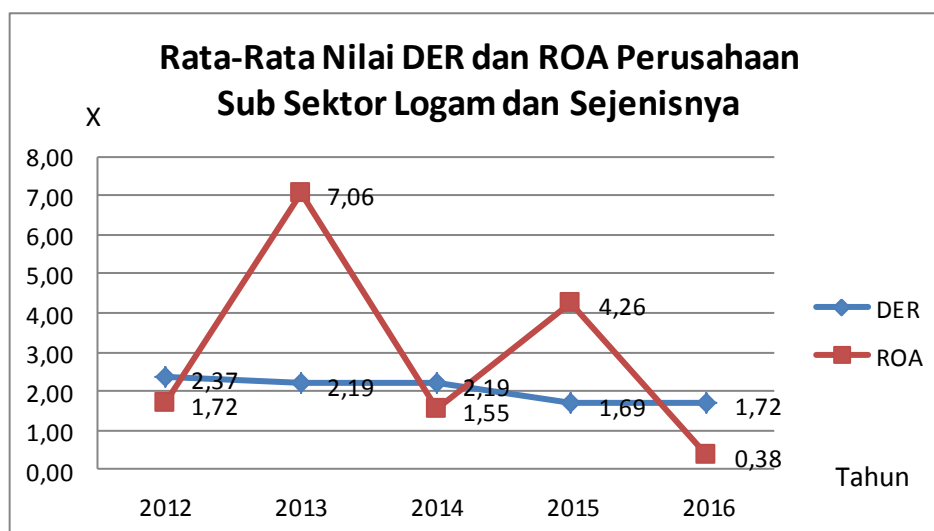
Industri logam merupakan salah satu industri dasar yang menunjang produksi barang modal yang menopang industri lainnya, dengan sebagai bahan baku utama industri ini diakui memiliki peran terhadap pengembangan industri nasional. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada tahun 2016 mengatakan sebagai salah satu industri dasar, industri logam memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian nasional. Menurut Menperin, produk logam dasar merupakan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya, diantaranya, industri permesinan dan peralatan pabrik, otomotif, maritim dan elektronika. Menperin mengatakan selain menjadi bahan baku beberapa sektor industri strategis, industri logam juga menjadi komponen utama pembangunan sektor ekonomi lainnya yaitu sektor konstruksi secara luas yang meliputi bangunan dan properti, jalan dan jembatan, ketenagalistrikan(Sumber :<https://ekonomi.kompas.com/> diakses Mei 2018).

Industri logam ini sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, karena sektor ini dapat mempengaruhi industri peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat.Oleh karena itu, sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menunjang kinerja industri-industri yang dipengaruhinya, agar harga saham sektor industri logam dan sejenisnya dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharapkan imbal hasil saham yang

dapat menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri logam dalam kegiatan operasionalnya harus menggunakan peralatan dan teknologi yang nilainya tidak sedikit, dan semua peralatan tersebut digolongkan ke dalam asset perusahaan.

Namun jika dilihat dari asset perusahaan dan struktur modal, sektor industri logam dan sejenisnya ini kenyataannya belum menggunakan assetnya secara efektif terlihat dari kondisi struktur modal perusahaan yang dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan. Berikut ini disajikan data struktur modal yang dilihat dari nilai DER dan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016, sebagai berikut:

Grafik 1.1
Rata-Rata Nilai DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Periode Tahun 2012 – 2016



Sumber : www.idx.co.id diakses Maret 2018

Dari grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai 2016 tidak sesuai dengan kondisi profitabilitas perusahaan yang diukur

menggunakan return on asset. Dimana seharusnya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan. Dengan demikian peningkatan profitabilitas akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun terlihat bahwa meski profitabilitas mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan ternyata tidak berdampak pada struktur modal yang hanya mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

Hudan (2016) mengatakan semakin tinggi profitabilitas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mempunyai sumber dana internal yang melimpah, dan akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari

laba ditahan yang dimilikinya, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal perusahaan.

Selanjutnya perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal (Chasanah dan Satrio, 2017).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi , 2011). Struktur modal menunjukkan proporsi antara modal sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan *risk* dan *return* yang dimiliki perusahaan (Liem *et. al*, 2013). Perusahaan harus bijak dalam memilih penggunaan sumber dana karena dari setiap penggunaan sumber dana ada biaya atau kewajiban yang harus dipenuhi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan risiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri atau dengan kata lain *debt ratio* jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang

menjadi jaminannya (modal sendiri). Bertitik tolak dari teori tersebut, struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila jumlah utang tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki perusahaan, atau paling tidak komposisinya 1:1 atau 50% utang jangka panjang dan 50% modal sendiri (Riyanto, 2008). Semakin rendah nilai struktur modal perusahaan maka semakin baik perusahaan, artinya perusahaan mampu menghasilkan perimbangan yang baik antara modal yang tahan risiko yaitu modal sendiri dengan modal asing. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar karena perusahaan sudah dapat membiayai kebutuhannya dengan modal yang dihasilkannya sendiri.

Aspek yang mengakibatkan kebangkrutan adalah penggunaan hutang yang terlalu banyak sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya (Brigham dan Houston, 2006). Pada variabel likuiditas ini bertentangan dengan *Trade-Off Theory* menyebutkan perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah besar, Ozkan (2001) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat memiliki pengaruh gabungan terhadap keputusan struktur modal. Pertama, perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan memilih debt ratio lebih tinggi karena kemampuannya membayar kewajiban jangka pendeknya. Kedua, perusahaan dengan aset likuid yang lebih besar kemungkinan akan menggunakan aset tersebut untuk membiayai investasi

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang

semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing (Hakim, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari setahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun (Harahap, 2010). Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Seftinne dan Ratih, 2011)

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi likuiditas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat likuiditas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih

menggunakan pendanaan dari internal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan (Hudan, 2016)

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Kasmir (2010) menyatakan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas pengukurannya menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Selain itu yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Hudan (2016) mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar modal sehingga tidak menggajak pihak luar sebagai rekan kerja, dan juga perusahaan kecil dengan *cash inflows* yang rendah akan lebih susah mendapatkan utang karena dinilai lebih berisiko dibandingkan memberi utang kepada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula penggunaan dana eksternal sehingga struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Kemudian yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Syamsuddin (2007) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur asset perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk mereka tinggi akan banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang.

Dimana semakin tinggi struktur aktiva akan semakin meningkatkan struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan, (Riyanto, 2008).

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris yang menghubungkan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka penelitian ini akan kembali menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menemukan solusi mengenai pengaruh likuiditas, terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menemukan solusi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui dan menemukan solusi mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menemukan solusi mengenai pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat atau referensi yang berguna bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan struktur modal dengan memperhatikan likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta struktur akiva yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Menurut Sartono (2010) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dari definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Fahmi (2011) mengatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

2.1.1 Komponen Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Riyanto (2008) komponen struktur modal terdiri dari 2 (dua), yaitu:

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Riyanto (2008) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Jadi modal asing merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut. Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit

perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1. Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
2. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain:

1. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
2. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya,

barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2008) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Jadi modal sendiri merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk P.T. terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut : saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*) dan saham kumulatif (*cummulative preferred stock*)

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah : cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan

selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan.”

2.1.2 Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

3. Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6. Teori Asimetri *Informasi* dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori *signaling* adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan *real estate* biasanya memiliki *leverage* yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki

kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi *keputusan* struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah

yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

2.1.4 Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri

2.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pada pos aktiva lancar dan hutang lancar (Munawir, 2004). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan tepat waktu. Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayara ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan illikuid berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Husnan, 2005).

Rasio lancar digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi baik akan semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Dengan keuntungan yang tinggi maka tingkat pengembalian (*return*) saham juga tinggi (Sawir, 2005).

2.2.1 Jenis-Jenis rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dari berbagai rasio keuntungan. Adapun alat ukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangih secara keseluruhan. Rasio ini dapat pula mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Selain itu, *current ratio* juga dapat menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Munawir, 2004).

Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sebaliknya *current ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang bermasalah. *Current ratio* berbentuk kali (x). mengacu pada pendapat Munawir (2004), nilai *current ratio* yang memuaskan bagi suatu perusahaan adalah 200% atau 2 kali, akan tetapi nilai rasio sebesar 200% dapat menjadi titik tolak untuk mengadakan analisa lebih lanjut. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi belum menjamin hutang perusahaan dapat dibayar, misalnya::

1. Jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut.
2. Saldo piutang yang besar memungkinkan sulit untuk ditagih.

3. Rasio lancar yang terlalu tinggi kemungkinan menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini.

Gibson (2011) menyatakan perusahaan yang tidak berhasil mempertahankan *current ratio* di atas 2,00 mengindikasikan penurunan likuiditas dan dapat pula mengindikasikan pengendalian yang kurang baik atas kas, piutang dan persediaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Apabila hal ini terjadi maka akan dapat menyulitkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya..

b. Acid-Test Ratio

Acid-Test Ratio sering juga disebut sebagai *quick ratio*, dimana rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi uang kas, walaupun pada kenyataannya persediaan mungkin lebih likuid daripada piutang. Nilai *current ratio* yang tinggi tetapi *quick ratio* nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Rasio ini berbentuk kali (x), semakin cepat rasio ini berputar semakin baik bagi perusahaan.

Semakin tinggi *Acid-test ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Akan tetapi, jika rasio ini terlalu tinggi maka hal ini tidak terlalu baik karena mengindikasikan adanya praktek manajemen yang kurang baik. *Acid-test* yang bernilai 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan cukup melunasi kewajiban lancar dengan membayar setengah dari aset lancar

tanpa persediaan yang dimiliki, sedangkan rasio yang bernilai kurang dari 1 kali mengindikasikan terdapat kewajiban lancar yang tidak terbayarkan meskipun seluruh aset lancar tanpa persediaan telah dikonversi menjadi kas.

Menurut Gibson (2011) angka 1,00 atau 1 kali dianggap cukup aman. Sependapat dengan Prihadi, Gibson (2011) menyatakan “*the guideline for the minimum acid-test ratio was 1,00*”. Angka ini merupakan angka minimum yang perlu dipertahankan oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami ketidakmampuan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio cepat yang tinggi akan terhindar dari ancaman likuidasi..

2.2.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas adalah menggunakan *current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, persediaan, piutang, dan investasi jangka pendek, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Perusahaan haruslah jeli dalam menilai kondisi likuiditas keuangannya. Likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak akan menguntungkan bagi perusahaan karena adanya aset lancar yang tidak produktif, sebaliknya perusahaan juga jangan sampai memiliki likuiditas yang rendah karena akan menyulitkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak diluar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Munawir (2004) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sartono (2010) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Brigham dan Houston (2006) mengatakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dari berbagai rasio keuntungan. Adapun alat ukur rasio profitabilitas menurut Sawir (2005) adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa meliha beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

4. Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

Rasio ini merupakan rasio *terpenting* diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

5. Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan.

Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat menunjukkan 'return' yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur 'return' ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

2.3.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Simamora, 2000).

Menurut Tandelilin (2010) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2011), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Horne dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Riyanto (2008) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut Sawir (2005), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes* / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Menurut Brigham dan Houston (2006), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, dan Halsey, 2005).

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Niresh dan Velnampy (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Menurut Setiawan (2009) dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses

yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2.4.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008) mengemukakan bahwa *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan menurut Harahap (2013), menyatakan pengukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya

2.5 Struktur aktiva

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut

akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Menurut Syamsuddin (2007) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Riyanto (2008) menyatakan bahwa struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur asset perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk mereka tinggi akan banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang.

Menurut Sitanggang (2013) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivasnya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada

dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada

2.6 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Semakin besar rasio likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Karena lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan (Chasanah dan Satrio, 2017).

Chasanah dan Satrio (2017) pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki.

Hudan (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015). Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal. Berarti semakin tinggi likuiditas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat likuiditas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal

2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua kegiatan operasional perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan aset yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal (Chasanah dan Satrio, 2017).

Hudan (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia TAHUN 2011-2015). Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal berarti semakin tinggi profitabilitas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal

2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam mengkases pasar modal sehingga tidak menggajak pihak luar sebagai rekan kerja, dan juga perusahaan kecil dengan cash inflows yang rendah akan lebih susah mendapatkan utang karena dinilai lebih beresiko dibandingkan meberi utang kepada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula penggunaan dana eksternal sehingga struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Hudan, 2016).

Batubara, dkk (2017) pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal padaperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.6.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva adalah struktur aktiva (Sudana, 2015). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan manufaktur cenderung meningkatkan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil utang. Meskipun hal tersebut membuat nilai struktur modal bertambah, akan tetapi penambahan aktiva tetap diharap dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang produksi untuk dijual dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Priambodo, 2014, dkk)

Agustini dan Budiyanto (2015) Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil penelitian struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Kondisi ini

menunjukkan semakin tinggi struktur aktiva akan semakin meningkatkan struktur modal.

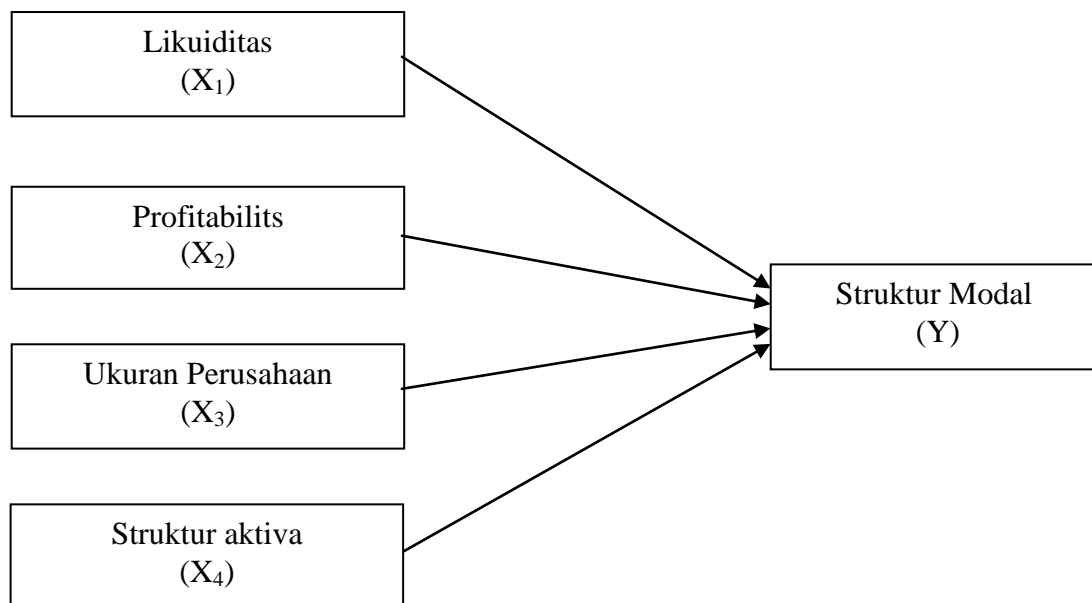
Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian serta teori yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang disesuaikan untuk menunjang penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya yaitu seluruh perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2012 sampai dengan 2016) sebanyak

14perusahaan yang sumbernya diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independent (X)

Variabel Independen (bebas): yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan varians dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

1. Likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangih secara keseluruhan (Munawir, 2004). Rumus *current ratio* yang mengacu pada Gibson (2011), dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Sartono, 2010). *Return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas atau yang sering juga disebut dengan “Return on Investment (ROI)” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam

perusahaan. (Syamsuddin, 2007). Adapun rumus yang digunakan adalah (Tandelilin, 2010) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Harahap (2013), menyatakan pengukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan.

4. Struktur Aktiva

Menurut Syamsuddin (2007) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2007):

$$\text{struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Fahmi (2011) mengatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal seniri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio/der*) digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun rumusnya :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian dilakukan berbagai macam uji statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 5. Secara rinci tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis adanyapengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016, alat analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini (Sugiyono, 2014) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Dimana :

Y	= Struktur Modal
X ₁	= Likuiditas (CR)
X ₂	= Profitabilitas (ROA)
X ₃	= Ukuran Perusahaan
X ₄	= Struktur Aktiva
α	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien Regresi
e	= variabel pengganggu (<i>disturbance error</i>)
i	= Perusahaan
t	= Tahun

β₁, β₂, β₃ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Nachrowi (2006) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran varians yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque Bera Test*. Di dalam tahap pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai probability yang harus memiliki

nilai diatas atau sama dengan 0,05. Setelah seluruh variabel penelitian dinyatakan normal, maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Nahrowi (2006) gejala multikolinearitas akan terdeteksi bila koefisien korelasi yang dihasilkan berada diatas 0,80. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas maka digunakan model *White*, Didalam model tersebut nilai absolute residual dari variabel dependen diregresikan dan

menghasilkan nilai observasi *R-square*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai observasi *R-square* berada diatas alpha 0,05. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Nachrowi, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Suatu data dapat dikatakan bebas *autokorelasi* apabila nilai *Durbin-Watson* tesnya antara -2 sampai +2. DW dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_t^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_t^n e_t^2}$$

Keterangan:

D : Nilai D-W stat

e_t : Nila residu dari persamaan regresi pada periode t-1

e_{t-1} : Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Santoso (2015) mengatakan secara umum untuk mengambil keputusan DW

dapat diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Nachrowi (2006).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained sum square*

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat)

3.4.4 Uji Kelayakan Model

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono, 2005). Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel , sebagai berikut (Ajija, dkk, 2011) :

1. *Pooled least sward* (PLS). mengestimasi data panel dengan metode OLS
2. *Fixed effect* (FE). Menambahkan model dummy pada data panel.

3. *Random effect* (RE). memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Pertama, adalah pendekatan PLS secara sederhana menggabungkan (pooled) seluruh data time series dan cross-section. Kedua, pendekatan FE memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted-variables, yang mungkin membawa perubahan pada intercept time series atau cross-section. Model dengan FE menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intercept ini. Ketiga, pendekatan RE memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross-section dan time series. Model RE adalah variasi dari estimasi generalize least square (GLS) (Ajija, dkk, 2011)

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan FE dan pendekatan RE. Uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE.

Jika hasil nilai F hitung $>$ F table pada tingkat keyakinan (α) tertentu, maka menolak hipotesis H_0 yang menyatakan harus memilih teknik PLS. dengan kata lain, menerima hipotesis H_1 yang menyatakan harus menggunakan model fixed effect untuk teknik estimasi dalam penelitian ini. Sementara itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan FE atau metode RE (Ajija, dkk, 2011). Apabila chi square hitung $>$ chi square table, dan p- value signifikan, maka H_0 ditolak dan model FE lebih tepat untuk digunakan (Aulia, 2004).

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji T-tes Statistik)

Uji ini bertujuan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Nachrowi (2006). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus.

Berdasarkan perhitungan metode sensus, maka jumlah sampel terpilih sebanyak 15 perusahaan. Proses tahapan pengambilan data sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016	16
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnyayang melakukan listing selama tahun 2012-2016	15
Total Sampel	15

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan merupakan data pooling dari 15 perusahaan sub sektor logam dan

sejenisnyayang dijadikan sampel selama periode 2012 – 2016, dimana jumlah observasinya adalah 64. Variabel-variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dan struktur modal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSSdiperoleh statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabe1 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std Deviasi
CR	266.03	1334.92	82.17	264.43
ROA	1.99	17.07	-9.15	5,43
LN_TOTAL_ASSET	13.58	17.19	11.81	1.17
STRUKTUR_AKTIVA	0.65	0.91	0.02	0.15
DER	1.54	5.15	-1.73	1.76

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa sepanjang tahun 2012 – 2016 variabel likuiditas yang diproksi dengan current ratio pada perusahaan yang dijadikan sampelmemiliki nilai minimum sebesar 82.17 sedangkan nilai *current ratiomaksimumnya* pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 1334.92. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai rata rata*current ratio* sebesar 266.03 dengan standar deviasi mencapai 264.43. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data likuiditas memiliki sebaran yang kecil atau relative homogen.

Pada tahapan pengujian berdasarkan statistik deskriptif profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang dijadikan sampelmemiliki nilai minimum sebesar 9.15 dan nilai *return on asset* (ROA) yang

dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel nilai maksimumnya adalah sebesar 17.07. Secara keseluruhan rata-rata *return on asset* (ROA) yang dimiliki sub sektor perusahaan logam yang menjadi sampel adalah sebesar 1.99 dengan standar deviasi sebesar 5.43. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti tingginya fluktuasi data dari variabel profitabilitas selama periode pengamatan.

Selanjutnya berdasarkan statistik deskriptif ukuran perusahaan yang diproksi dengan *ln total asset* pada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar 11.81 dan nilai maksimumnya pada perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 17.19. Rata-rata ukuran perusahaan yang diproksi dengan nilai *ln total asset* adalah 13.58 dengan standar deviasi sebesar 1.17. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki sebaran yang lebih kecil atau relative homogen.

Pada Tabel 4.2 berdasarkan statistik deskriptif dapat dilihat variabel struktur aktiva pada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 0.91. Rata-rata struktur aktiva adalah 0.65 dengan standar deviasi sebesar 0.15. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sebaran yang lebih kecil atau homogen.

Selain itu dapat dilihat variabel struktur modal yang diproksi *debt to equity ratio* pada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar -1.73 dan nilai maksimum *debt to equity ratio* pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 5.15. Rata-rata *debt to equity ratio* adalah 1.54 dengan standar deviasi

sebesar 1.76. Pada kondisi standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa struktur modal memiliki posisi hutang yang relatif rendah.

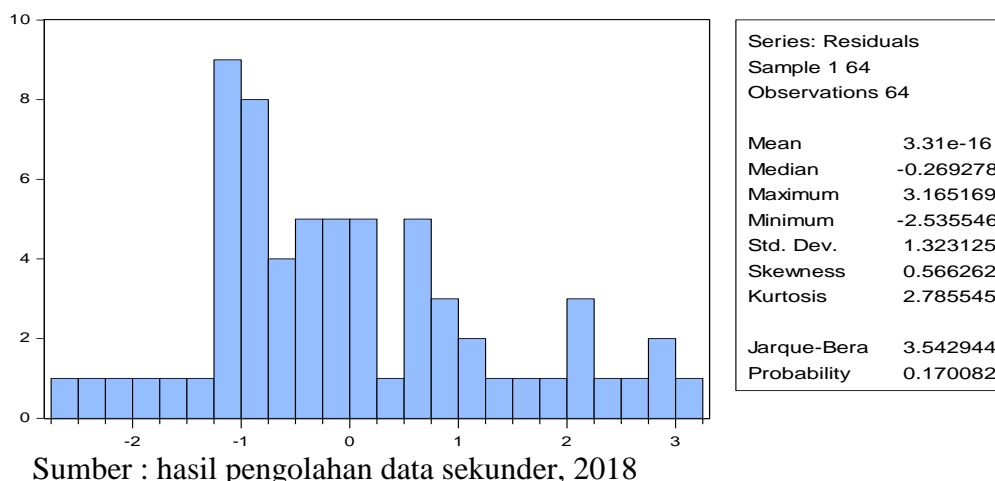
4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tahapan hipotesis dapat dilaksanakan apabila seluruh variabel yang digunakan tidak terdeteksi gejala asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *JarqueBera Test*. Apabila nilai *probability* lebih besar dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *probability* lebih kecil dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Nachrowi, 2006). Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Dengan pengujian *JarqueBera Test* dapat diketahui bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari *probability JarqueBera* yang besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara umum data yang ditemukan sudah memenuhi asumsi kenormalan data sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi digunakan uji *Matrix Correlation*, jika nilai koefisien korelasi yang terbentuk berada dibawah 0,8 berarti model regresi yang terbentuk terbebas dari gejala multikolinearitas dan sebaliknya (Nachrowi, 2006). Hasil uji multikolinearitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
CR – ROA	0.012549	Tidak Terjadi
CR - LN_TOTAL_ASET	-0.400854	Tidak Terjadi
CR – STRUKTUR_AKTIVA	-0.141607	Tidak Terjadi
ROA - LN_TOTAL_ASET	-0.066900	Tidak Terjadi
ROA - STRUKTUR_AKTIVA	0.331186	Tidak Terjadi
LN_TOTAL_ASET - STRUKTUR_AKTIVA	-0.177718	Tidak Terjadi

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 masing-masing variabel independen yang terdiri dari likuiditas yang diproksi dengan *current ratio*, profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan yang diproksi dengan *ln total aset*, strukturaktivamasing-masing memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa sesama variabel bebas tidak terdapat korelasi satu sama lainnya sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat pola variasi sebaran varians pada setiap periode waktu penelitian. Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas digunakan uji *White Heteroskedasticity*. Didalam model tersebut gejala heterokedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai Observasi *R-square* lebih besar dari 0,05 (Nachrowi, 2006). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Obs*R-square	Probability
Persamaan struktur modal	7,542127	0,1099

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai probability dari observasi R-square yang diperoleh dengan uji *White Heterokedasticity* untuk persamaan struktur modal adalah sebesar 0,1099 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa probability 0,1099 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan struktur modal ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, tetapi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *pooling* yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* sehingga gejala autokorelasi tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan hanya untuk mengetahui apakah didalam data *pooling* juga dapat ditemukan gejala autokorelasi. Santoso (2015) mengatakan secara umum untuk mengambil keputusan DW dapat diambil patokan Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-watson (DW)	Observation
0,626534	n=64

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai DW sebesar 0,626534 berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi seperti yang diungkapkan Santoso (2015) yang mengatakan Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi

4.4.1 Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi data panel. Data panel atau *pooled* data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *crosssection*. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian untuk persamaan pertumbuhan laba yang terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Pooled Least Square (PLS)
Persamaan Nilai Perusahaan

Keterangan	Koef. Regresi	Probability	Keterangan	Ket. Hipotesis
Konstanta	-5.883071		-	-
CR	-0.002392	0.0018	Signifikan	Diterima
ROA	-0.071714	0.0374	Signifikan	Diterima
LN_TOTAL_ASET	0.369438	0.0296	Signifikan	Diterima
STRUKTUR_AKTIVA	4.845742	0.0004	Signifikan	Diterima

Sumber : hasil pengolahan data sekunder

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat disubstitusikan kedalam persamaan regresi untuk persamaan struktur modal adalah sebagai berikut :

$$Y = -5.883071 - 0.002392 x_1 - 0.071714 x_2 + 0.369438 x_3 + 4.845742 x_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Konstanta sebesar -5.883071 menyatakan bahwa jika tidak ada likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva, maka struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar nilai angka konstanta yang di hasilkan yaitu -5.883071.
- b. Koefisien regresi likuiditas berslope negatif sebesar -0.002392, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas maka akan menurunkan struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar -0.002392 dengan anggapan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva tetap.
- c. Koefisien regresi profitabilitas berslope negatif sebesar -0.071714, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas maka akan menurunkan struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar -0.071714 dengan anggapan likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva tetap.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan berslope positif sebesar 0.369438, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek

Indonesiasebesar 0.369438 dengan anggapan likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva tetap.

- e. Koefisien regresi struktur aktiva berslope positif sebesar 4.845742,hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan struktur aktiva maka akan meningkatkan struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 4.845742 dengan anggapan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tetap.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R-square
Persamaan struktur modal	0.434249

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Pada Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan untuk persamaan nilai perusahaan adalah 0.434249. Hal ini berarti pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada sub

sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 43,42% sedangkan sisanya 56,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F Statistik)

Pengujian kelayakan model pada penelitian ini menggunakan uji F statistik. Model dikatakan layak (*fit*) apabila memiliki nilai *probability* lebih kecil dari alpha 0,05 dan sebaliknya apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak layak digunakan. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan

Keterangan	F-statistik	Probability
Persamaan struktur modal	11.32152	0.000001

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2018

Dari Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari uji F statistik yang dilakukan pada persamaan nilai perusahaan adalah 0.000001. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini cocok (*fit*) untuk digunakan pada persamaan nilai perusahaan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda ditemukan Koefisien regresi likuiditas berslope negatif sebesar -0.002392 dengan nilai

probability 0,0018. Apabila nilai *probability* tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai *probability* lebih kecil dari alpha ($0,0018 < 0,05$). Hal ini berarti likuiditas yang diproksi *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis satu diterima.

Semakin besar rasio likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Karena lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan (Chasanah dan Satrio, 2017).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Chasanah dan Satrio (2017) pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hudan (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal. Berarti semakin tinggi likuiditas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat likuiditas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda ditemukan Koefisien regresi profitabilitas berslope negatif sebesar -0.071714 dengan nilai *probability* $0,0374$. Apabila nilai *probability* tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai *probability* lebih kecil dari alpha ($0,0374 < 0,05$). Hal ini berarti profitabilitas yang diproksi *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis dua diterima.

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua kegiatan operasional perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan aset yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan

laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal (Chasanah dan Satrio, 2017).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hudan (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal berarti semakin tinggi profitabilitas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda ditemukan Koefisien regresi ukuran perusahaan berslope positif sebesar 0.369438 dengan nilai *probability* 0,0296. Apabila nilai *probability* tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai *probability* lebih kecil dari alpha ($0,0296 < 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan yang diproksi *ln total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis tiga diterima.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar modal sehingga tidak menggajak pihak luar sebagai rekan kerja, dan juga perusahaan kecil dengan cash inflows yang rendah akan lebih susah mendapatkan utang karena dinilai lebih beresiko dibandingkan memberi utang kepada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula penggunaan dana eksternal sehingga struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Hudan, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Batubara, dkk (2017) pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal padaperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

4.5.4 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda ditemukan Koefisien regresi struktur aktiva berslope positif sebesar 4.845742 dengan nilai probability 0,0004. Apabila nilai probability tersebut dibandingkan dengan tingkat ($\alpha = 0,05$) maka nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,0004 < 0,05$). Hal ini berarti

struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hipotesis empat diterima.

Perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva adalah struktur aktiva (Sudana, 2015). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan manufaktur cenderung meningkatkan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil utang. Meskipun hal tersebut membuat nilai struktur modal bertambah, akan tetapi penambahan aktiva tetap diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang produksi untuk dijual dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Priambodo, 2014, dkk)

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Agustini dan Budiyanto (2015) Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil penelitian struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi struktur aktiva akan semakin meningkatkan struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas yang diproksi current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia,
2. Profitabilitas yang diproksi return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Ukuran perusahaan yang diproksi ln total asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia

5.2 Implikasi

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan perusahaan.
2. Pihak investor sebaiknya memperhatikan informasi tentang likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal yang terbukti memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor logam.
3. Pihak akademis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alat atau referensi yang berguna bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif lebih sedikit karena data yang digunakan adalah data *pooling*, hal ini terjadi karena terbatasnya jumlah perusahaansub sektor logam dan sejenisnya secara berturut-turut pada tahun 2012-2016. Oleh sebab itu peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jenis perusahaan selain perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, Babalola Yisau, 2013. "The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria", *Journal of Economics and Sustainable Development*, Volume 4, No.5, hal 90-94.
- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agustini, Tatik dan Budiyanto. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015*
- Aulia, T. 2004. *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Surabaya : Fakultas Ekonomi.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi, Topowijono dan Zahroh Z.A. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 4 September 2017*
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston.2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 10.Jakarta : Salemba Empat
- Chasanah, Nur Wahyu Shofiatin dan Satrio, Budhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2461-0593*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Gibson, Charles. H. 2011. *Financial Statement Analysis* (12thedition).South Western Cengage Learning.
- Hakim, A. R. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Skripsi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pe
- Horne, James C. Van and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.idx.co.id> diakses Maret 2018
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/08/24/141500626/Industri.Logam.Didorong.Tingkatkan.Pangsa.Pasar.Domestik>, diakses Mei 2018
- Hudan, Yusron. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016*
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Jogiyanto. 2007. Portofolio dan Analisis Investasi. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Ke-1)*. Jakarta Selatan: Kencana
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Liem, Jemi Halim Et Al. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2007 – 2011 “. *Jurnal Ilmiag Mahasiswa Surabaya, Volume 1, (No. 2)*.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta :Liberty
- Nachrowi, D Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ozkan, Aydin. 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run. *Journal of Business Finance and Accounting, January-March, p:175-196*

- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priambodo, Taruna Johni, Topowijono dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 9 No. 1 April 2014*
- Reeve, James M. dan Carl S. Warren et al. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Agung Medi
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 1. April 2011*
- Setiawan, R. 2009. Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi soal dan Penyelesaiannya*. Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS

Wibisono, Y. 2015. *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. Depok : Lab. Ilmu Ekonomi FE-UI.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

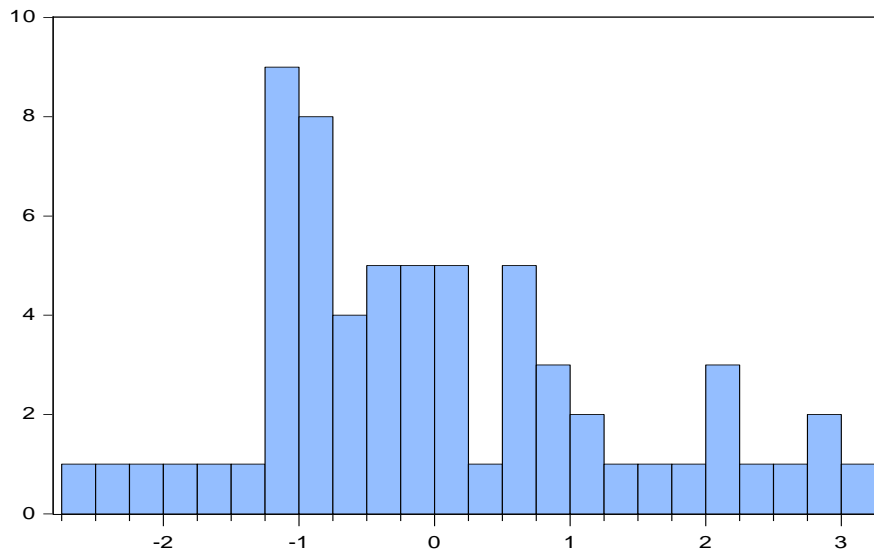
Kode Perusahaan	TAHUN	CR	ROA	Ln Total Aset	Struktur Aktiva	DER	TOTAL ASET	AKTIVA TETAP
ALKA	2012	1,64	1,7	11,90	9,05	0,63	147.882	1.338.117
	2013	1,27	-0,13	12,40	0,91	3,05	241.913	219.942
	2014	1,27	1,09	12,41	0,90	2,87	244.879	219.581
	2015	1,01	-0,81	11,88	0,50	1,33	144.628	71.783
	2016	0,92	0,38	11,82	0,43	1,24	136.619	58.324
ALMI	2012	1,29	0,74	14,45	0,64	0,2	1.881.569	1.196.172
	2013	1,06	0,95	14,83	0,70	3,19	2.752.078	1.934.929
	2014	1,02	0,06	14,98	0,76	4,01	3.212.439	2.428.477
	2015	0,90	-2,45	14,60	0,63	2,87	2.189.038	1.370.784
	2016	0,86	-4,64	14,58	0,66	4,33	2.153.031	1.424.711
BAJA	2012	1,05	2,3	13,62	0,71	2,19	820.451	582.894
	2013	0,82	-9,15	13,64	0,65	3,84	842.928	545.940
	2014	0,84	1,44	13,79	0,67	4,18	974.633	652.967
	2015	0,86	0,99	13,76	0,70	4,87	948.683	667.261
	2016	0,97	3,5	13,80	0,76	4	982.627	749.830
BTON	2012	3,30	17,07	11,89	0,68	0,28	145.101	98.050
	2013	3,63	14,69	12,08	0,72	0,27	176.136	126.890
	2014	5,06	4,38	12,07	0,72	0,19	174.158	125.564
	2015	4,36	3,45	12,12	0,75	0,23	183.116	136.555
	2016	4,22	-3,37	12,09	0,73	0,24	177.291	128.801
CTBN	2012	1,79	12,78	14,77	0,73	0,88	2.595.800	1.905.911
	2013	1,79	13,96	15,03	0,72	0,82	3.363.836	2.431.045
	2014	1,82	9,8	14,99	0,68	0,78	3.232.051	2.195.199
	2015	1,65	3,53	15,03	0,59	0,72	3.381.074	1.980.117
	2016	2,59	-0,58	14,58	0,36	0,35	2.156.218	768.586
GDST	2012	2,31	4	13,97	0,71	0,47	1.163.971	825.949
	2013	2,99	7,71	13,99	0,73	0,35	1.191.497	865.832
	2014	1,41	-1,03	14,12	0,48	0,56	1.354.623	650.518
	2015	1,22	-4,66	13,98	0,35	0,47	1.183.934	414.762
	2016	1,24	2,52	14,04	0,37	0,51	1.257.610	467.638
INAI	2012	1,99	3,78	13,32	0,70	3,74	612.224	428.198
	2013	1,24	0,66	13,55	0,71	5,06	765.881	543.234
	2014	1,08	2,46	13,71	0,72	5,15	897.282	644.378
	2015	1,00	2,15	14,10	0,72	4,55	1.330.259	955.466
	2016	1,00	2,66	14,11	0,73	4,19	1.339.032	974.282
JKSW	2012	6,04	4,63	15,30	0,02	1,27	4.393.577	102.584
	2013	11,49	-3,04	12,48	0,41	-1,64	262.386	107.860
	2014	2,52	-3,18	12,62	0,50	-1,73	302.951	150.044
	2015	2,44	-8,71	12,49	0,42	-1,6	265.280	111.678
	2016	1,91	-1,06	12,52	0,43	-1,62	273.182	117.120
KRAS	2012	1,12	-0,76	17,03	0,55	1,3	24.774.027	13.534.654
	2013	0,96	-0,57	17,19	0,46	1,26	29.196.514	13.438.337
	2014	0,75	-6,04	17,29	0,41	1,91	32.313.988	13.165.036
	2015	0,61	-8,82	17,81	0,24	1,07	54.262.325	13.081.959
	2016	0,81	-4,59	17,78	0,25	1,14	52.893.676	13.400.085
LION	2012	9,34	19,69	12,98	0,91	0,17	433.497	394.803
	2013	6,73	12,99	13,12	0,86	0,2	498.568	428.821
	2014	3,69	8,17	13,30	0,81	0,35	600.103	488.269
	2015	3,80	7,2	13,37	0,80	0,41	639.330	508.345
	2016	3,56	6,17	13,44	0,79	0,46	685.813	542.814
LMSH	2012	4,07	32,11	11,76	0,79	0,32	128.548	101.833
	2013	4,20	10,15	11,86	0,82	0,28	141.698	115.485
	2014	5,57	5,29	11,85	0,77	0,21	139.916	107.780
	2015	8,09	1,45	11,80	0,67	0,19	133.783	89.126
	2016	2,77	3,84	12,00	0,60	0,39	162.828	98.275
NIKL	2012	1,21	-5,85	13,88	0,69	1,59	1.069.657	735.771
	2013	1,19	0,22	14,24	0,74	1,9	1.526.633	1.127.687
	2014	1,12	-5,88	14,23	0,76	2,4	1.509.967	1.141.413
	2015	1,09	-5,29	14,33	0,69	2,04	1.666.802	1.147.729
	2016	1,17	2,11	14,29	0,73	1,99	1.607.856	1.179.028
PICO	2012	1,24	1,87	13,30	0,71	1,99	594.616	420.816
	2013	1,31	2,48	13,34	0,74	1,89	621.400	458.864
	2014	1,66	2,58	13,35	0,73	1,71	626.627	457.862
	2015	1,59	2,47	13,31	0,74	1,45	605.788	449.061
	2016	1,34	2,07	13,31	0,75	1,34	605.882	454.931
TBMS	2012	0,84	1,34	14,46	0,75	9,04	1.909.952	1.441.341
	2013	0,82	-2,63	14,55	0,75	10,12	2.076.849	1.553.455
	2014	0,79	2,45	14,60	0,70	7,99	2.183.476	1.535.709
	2015	0,89	1,66	14,47	0,74	5,02	1.916.223	1.411.205
	2016	0,99	5,57	14,37	0,76	3,49	1.743.980	1.333.395
JPRS	2012	5,17	2,41	12,90	0,66	0,15	398.607	264.396
	2013	12,39	4	12,84	0,63	0,04	376.541	235.901
	2014	9,88	-1,87	12,82	0,60	0,04	370.968	224.070
	2015	13,35	-6,05	12,80	0,59	0,09	363.265	214.236
	2016	10,40	-5,48	12,77	0,60	0,14	351.318	210.034

Data Setelah Dikeluarkan Outlier

Kode Perusahaan	TAHUN	CR	ROA	Ln Total Aset	Struktur Aktiva	DER
ALKA	2013	127,00	-0,13	12,40	0,91	3,05
ALKA	2014	126,72	1,09	12,41	0,90	2,87
ALKA	2015	101,48	-0,81	11,88	0,50	1,33
ALKA	2016	91,89	0,38	11,82	0,43	1,24
ALMI	2012	129,20	0,74	14,45	0,64	0,2
ALMI	2013	105,91	0,95	14,83	0,70	3,19
ALMI	2014	102,47	0,06	14,98	0,76	4,01
ALMI	2015	90,14	-2,45	14,60	0,63	2,87
ALMI	2016	85,45	-4,64	14,58	0,66	4,33
BAJA	2012	105,10	2,3	13,62	0,71	2,19
BAJA	2013	82,17	-9,15	13,64	0,65	3,84
BAJA	2014	83,64	1,44	13,79	0,67	4,18
BAJA	2015	85,77	0,99	13,76	0,70	4,87
BAJA	2016	96,65	3,5	13,80	0,76	4
BTON	2012	329,59	17,07	11,89	0,68	0,28
BTON	2013	363,08	14,69	12,08	0,72	0,27
BTON	2014	505,54	4,38	12,07	0,72	0,19
BTON	2015	435,76	3,45	12,12	0,75	0,23
BTON	2016	421,98	-3,37	12,09	0,73	0,24
CTBN	2012	178,92	12,78	14,77	0,73	0,88
CTBN	2013	178,70	13,96	15,03	0,72	0,82
CTBN	2014	180,07	9,8	14,99	0,68	0,78
CTBN	2015	165,01	3,53	15,03	0,59	0,72
CTBN	2016	259,19	-0,58	14,58	0,47	0,35
GDST	2012	231,39	4	13,97	0,71	0,47
GDST	2013	298,88	7,71	13,99	0,73	0,35
GDST	2014	140,55	-1,03	14,12	0,48	0,56
GDST	2015	121,60	-4,66	13,98	0,35	0,47
GDST	2016	124,04	2,52	14,04	0,37	0,51
INAI	2012	199,33	3,78	13,32	0,70	3,74
INAI	2013	123,62	0,66	13,55	0,71	5,06
INAI	2014	108,24	2,46	13,71	0,72	5,15
INAI	2015	100,35	2,15	14,10	0,72	4,55
INAI	2016	100,29	2,66	14,11	0,73	4,19
JKSW	2012	603,71	4,63	15,30	0,02	1,27
JKSW	2013	1.149,24	-3,04	12,48	0,41	-1,64
JKSW	2014	251,77	-3,18	12,62	0,50	-1,73
JKSW	2015	243,79	-8,71	12,49	0,42	-1,6
JKSW	2016	191,05	-1,06	12,52	0,43	-1,62
KRAS	2012	112,47	-0,76	17,03	0,55	1,3
KRAS	2013	96,23	-0,57	17,19	0,46	1,26
LION	2013	672,89	12,99	13,12	0,86	0,2
LION	2014	369,47	8,17	13,30	0,81	0,35
LION	2015	380,23	7,2	13,37	0,80	0,41
LION	2016	355,87	6,17	13,44	0,79	0,46
LMSH	2013	419,66	10,15	11,86	0,82	0,28
LMSH	2014	556,79	5,29	11,85	0,77	0,21
LMSH	2015	808,89	1,45	11,80	0,67	0,19
LMSH	2016	277,01	3,84	12,00	0,60	0,39
NIKL	2012	120,81	-5,85	13,88	0,69	1,59
NIKL	2013	118,64	0,22	14,24	0,74	1,9
NIKL	2014	111,58	-5,88	14,23	0,76	2,4
NIKL	2015	109,40	-5,29	14,33	0,69	2,04
NIKL	2016	117,02	2,11	14,29	0,73	1,99
PICO	2012	124,14	1,87	13,30	0,71	1,99
PICO	2013	131,35	2,48	13,34	0,74	1,89
PICO	2014	165,85	2,58	13,35	0,73	1,71
PICO	2015	158,79	2,47	13,31	0,74	1,45
PICO	2016	167,32	2,07	13,31	0,75	1,34
TBMS	2015	88,73	1,66	14,47	0,74	5,02
TBMS	2016	98,80	5,57	14,37	0,76	3,49
JPRS	2012	670,43	2,41	12,90	0,66	0,15
JPRS	2015	1.334,92	-6,05	12,80	0,59	0,09
JPRS	2016	1.039,62	-5,48	12,77	0,60	0,14

	CR	ROA	LN_TOTAL_ASET	STRUKTUR_A KTIVA	DER
Mean	266.0342	1.995156	13.58350	0.658212	1.545313
Median	149.6700	1.970000	13.63112	0.708502	1.250000
Maximum	1334.920	17.07000	17.18956	0.909178	5.150000
Minimum	82.17000	-9.150000	11.80397	0.023349	-1.730000
Std. Dev.	264.4354	5.434150	1.174727	0.149289	1.759090
Skewness	2.269994	0.537949	0.558365	-1.582028	0.442484
Kurtosis	8.114225	3.542970	3.686332	6.751876	2.461497
Jarque-Bera	124.7115	3.872998	4.581703	64.23420	2.861748
Probability	0.000000	0.144208	0.101180	0.000000	0.239100
Sum	17026.19	127.6900	869.3439	42.12558	98.90000
Sum Sq. Dev.	4405343.	1860.389	86.93889	1.404099	194.9470
Observations	64	64	64	64	64

Uji normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 64	
Observations 64	
Mean	3.31e-16
Median	-0.269278
Maximum	3.165169
Minimum	-2.535546
Std. Dev.	1.323125
Skewness	0.566262
Kurtosis	2.785545
Jarque-Bera	3.542944
Probability	0.170082

Uji multikolinearitas

	CR	ROA	LN_TOTAL_AS ET	STRUKTUR_A KTIVA
CR	1.000000	0.012549	-0.400854	-0.141607
ROA	0.012549	1.000000	-0.066900	0.331186
LN_TOTAL_AS ET	-0.400854	-0.066900	1.000000	-0.177718
STRUKTUR_A KTIVA	-0.141607	0.331186	-0.177718	1.000000

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.970431	Prob. F(4,59)	0.1108
Obs*R-squared	7.542127	Prob. Chi-Square(4)	0.1099
Scaled explained SS	5.722406	Prob. Chi-Square(4)	0.2209

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/03/18 Time: 15:42

Sample: 1 64

Included observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.400046	2.175904	1.103011	0.2745
CR^2	-9.97E-07	9.75E-07	-1.022929	0.3105
ROA^2	-0.004522	0.005027	-0.899540	0.3720
LN_TOTAL_ASET^2	0.006338	0.009389	0.674997	0.5023
STRUKTUR_AKTIVA^2	-3.440471	1.813426	-1.897222	0.0627
R-squared	0.117846	Mean dependent var		1.723305
Adjusted R-squared	0.058039	S.D. dependent var		2.320958
S.E. of regression	2.252599	Akaike info criterion		4.536951
Sum squared resid	299.3779	Schwarz criterion		4.705613
Log likelihood	-140.1824	Hannan-Quinn criter.		4.603396
F-statistic	1.970431	Durbin-Watson stat		1.108013
Prob(F-statistic)	0.110789			

Dependent Variable: DER
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/18 Time: 15:40
 Sample: 1 64
 Included observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.883071	2.686647	-2.189745	0.0325
CR	-0.002392	0.000733	-3.261570	0.0018
ROA	-0.071714	0.033671	-2.129867	0.0374
LN_TOTAL_ASET	0.369438	0.165729	2.229168	0.0296
STRUKTUR_AKTIVA	4.845742	1.278646	3.789746	0.0004
R-squared	0.434249	Mean dependent var		1.545313
Adjusted R-squared	0.395892	S.D. dependent var		1.759090
S.E. of regression	1.367241	Akaike info criterion		3.538371
Sum squared resid	110.2915	Schwarz criterion		3.707034
Log likelihood	-108.2279	Hannan-Quinn criter.		3.604816
F-statistic	11.32152	Durbin-Watson stat		0.626534
Prob(F-statistic)	0.000001			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Supen Adhiya Sari, S.E
Tempat tanggal lahir : Padang, 10 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen Universitas Bung
Hatta
Alamat : Jl. Jendral Sudirman 002/001 Kel
Tanjung Gading Kec Pasir Penyu

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamat

- SD Negeri 003 Kembang Harum Pasir Penyu, Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Tamat Tahun 2011
- SMA Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Tamat Tahun 2014
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Tamat Tahun 2018

Hormat Saya,

Supen Adhiya Sari S.E